

The Influence of Loan Capital and Acceptable Turnover on The Results of Operations in Employee Cooperatives PT. Tristex Independent

Nastiti Rizky Shiyammurti¹, Teni Kuserawati²

Pasim National University Bandung

Email: rizky.nastiti03@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study was to see the effect of loan capital and accounts receivable turnover on the remaining operating results of the cooperative employees of PT. Tristex Mandiri Cimahi. The population in this study is data on cooperative financial reports as many as 6 financial reports for 2015-2020. The sampling technique uses the census sampling method or saturated samples. The research design uses descriptive methods and associative methods. The analytical method uses multiple linear regression analysis. Based on the results of the study showed that partially there is no significant effect of loan capital variable on the remaining operating results, and partially there is a positive and significant effect of accounts receivable turnover on the remaining operating results. Simultaneously there is the effect of loan capital and accounts receivable turnover on the remaining operating results. Based on the value of R Square obtained by 0.908 or 90.8%, this means that loan capital and accounts receivable turnover can affect the remaining operating results of 90.8%, the remaining 9.2% is influenced by other variables that are not involved in this study*

Keywords: *Loan Capital, Receivable Turnover, Remaining Results of Operations*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh modal pinjaman dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha koperasi karyawan PT. Tristex Mandiri Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan koperasi sebanyak 6 laporan keuangan tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode sensus sampling atau sampel jenuh. Desain penelitian menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Metode analisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha, dan secara parsial terdapat pengaruh positif dan signifikan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. Secara simultan terdapat pengaruh modal pinjaman dan perputaran piutang terhadap sisa hasil usaha. Berdasarkan nilai R Square diperoleh sebesar 0,908 atau 90,8% yang berarti modal pinjaman dan perputaran piutang dapat mempengaruhi sisa hasil usaha sebesar 90,8%, sisanya sebesar 9,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini.

Kata Kunci: Modal Pinjaman, Perputaran Piutang, Hasil Usaha Koperasi

LATAR BELAKANG

Koperasi sebagai salah satu bentuk badan usaha (organisasi bisnis) yang didirikan baik oleh masyarakat secara swadaya maupun mendapat bantuan dari pemerintah setempat (Pemkot dan Pemda) serta peruntukannya untuk kepentingan bersama. Koperasi merupakan salah satu kekuatan ekonomi yang tumbuh di kalangan masyarakat sebagai pendorong tumbuhnya perekonomian nasional sekaligus sebagai soko guru dalam perekonomian di Negara Indonesia. Undang-undang No. 25 tahun 1992 tentang Koperasi dinyatakan oleh pemerintah tidak berlaku lagi dan diganti dengan Undang-undang RI No. 17 tahun 2012 tentang Koperasi. Melalui sisa hasil usaha koperasi dapat menumpuk modal sendiri yaitu dengan dana cadangan yang disisihkan setiap akhir periode tutup buku, sehingga akan memperkuat struktur modalnya. Koperasi perlu memperbesar volume usaha yang pastinya akan membutuhkan tambahan modal

cukup besar. Kebutuhan akan tambahan modal tersebut dapat dipenuhi dengan modal sendiri atau pinjaman dari pihak luar. Hasil penelitian (Giovita, 2016) diketahui bahwa : Ada pengaruh yang positif dan signifikan secara simultan dari modal sendiri, modal luar, dan volume usaha berpengaruh positif secara signifikan terhadap sisa hasil usaha.

Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri (cadangan, laba) atau berasal dari pengambil bagian, peserta atau pemilik (modal saham, modal peserta, dan lain-lain). (Rachman, 2019), bahwa dengan pengelolaan modal (modal sendiri) yang baik diharapkan akan memberikan manfaat yang dapat mendatangkan keuntungan (Sisa Hasil Usaha) bagi koperasi. Jika modal sendiri naik maka Sisa Hasil Usaha (SHU) yang diperoleh akan naik juga. Fenomena modal sendiri terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Tristex Berdikari disajikan pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1
Tabel Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Perolehan SHU
Tahun 2015 s.d 2020

No	Tahun	Modal Sendiri (Rp)	Ket	SHU	Ket	Fenomena
1	2015	639.089.097,19	-	83.791.834,16	-	-
2	2016	765.654.826,54	Naik	108.250.396,87	Naik	Tidak ada
3	2017	982.678.562,36	Naik	112.634.143,69	Naik	Tidak ada
4	2018	976.765.367,57	Turun	117.943.855,38	Naik	Ada
5	2019	1.210.600.326,93	Naik	124.116.836,57	Naik	Tidak ada
6	2020	1.123.190.481,24	Turun	145.275.699,41	Naik	Ada

Sumber Laporan Keuangan Koperasi karyawan Tristex Berdikari Cimahi (2015-2020)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas diketahui bahwa terdapat fenomena yaitu pada tahun 2018 dan 2020 terdapat penurunan modal sendiri, namun Sisa Hasil Usaha justru mengalami peningkatan. Kondisi ini menunjukkan terjadi fenomena besarnya modal sendiri terhadap SHU.

Modal pinjaman adalah sejumlah uang atau barang dengan nilai tertentu yang diperoleh dari luar koperasi atas dasar perjanjian hutang antara koperasi dan pihak yang bersangkutan. Pinjaman atau kredit ini digunakan sebagai tambahan modal bagi usaha koperasi, dengan catatan bahwa pinjaman harus dikembalikan dan atau diangsur disertai bunga. (Ganitri, 2018) modal pinjaman bersumber dari beberapa sebagai berikut. (1) Anggota, (2) Koperasi lainnya dan atau anggotanya, (3) Bank dan lembaga keuangan lainnya, (4) Penerbitan

obligasi dan surat hutang lainnya, (5) Sumber lain yang sah. Adapun fenomena modal pinjaman terhadap perolehan Sisa Hasil Usaha pada Koperasi Karyawan Tristex Berdikari Cimahi disajikan pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2
Tabel Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Perolehan SHU
Tahun 2015 s.d 2020

No	Tahun	Modal Pinjaman (Rp)	Ket	SHU	Ket	Fenomena
1	2015	156.240.491,75	-	83.791.834,16	-	-
2	2016	156.240.491,75	Tidak Naik	108.250.396,87	Naik	Ada
3	2017	157.240.491,75	Naik	112.634.143,69	Naik	Tidak ada
4	2018	157.240.491,75	Tidak Naik	117.943.855,38	Naik	Ada
5	2019	157.240.491,75	Tidak Naik	124.116.836,57	Naik	Ada
6	2020	157.240.491,75	Tidak Naik	145.275.699,41	Naik	Ada

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi karyawan Tristex Berdikari (2015-2020)

(Pujiati, et.al 2014) Perputaran piutang yang tinggi ini selain dapat meminimalkan biaya juga dapat menghasilkan laba dalam jumlah yang besar karena diperolehnya penjualan kredit yang tinggi. (Ganitri, 2018) menyatakan modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Semakin besar modal pinjaman yang diperoleh maka semakin besar pula unit usaha yang dapat dikembangkan oleh suatu koperasi, sehingga penggunaan modal pinjaman yang baik dalam mengembangkan unit usaha dapat meningkatkan SHU koperasi. Perputaran piutang digunakan untuk mengukur atau menilai kemampuan pengelolaan piutang dan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian semakin tinggi tingkat perputaran piutang menunjukkan telah terjadinya volume penjualan kredit yang tinggi sehingga akan diperoleh laba dalam jumlah yang banyak. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat dana yang diinvestasikan pada piutang dapat ditagih menjadi kas sehingga dapat meminimalakan biaya atau resiko tidak dilunasinya piutang atau kerugian piutang.

Tabel 3
Tabel Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Perolehan SHU
Tahun 2015 s.d 2020

No	Tahun	Perputaran Piutang (Rp)	Ket	SHU	Ket	Fenomena
----	-------	-------------------------	-----	-----	-----	----------

1	2015	21.705.000	-	83.791.834,16	-	-
2	2016	27.685.770	Naik	108.250.396,87	Naik	Tidak ada
3	2017	52.563.000	Naik	112.634.143,69	Naik	Tidak ada
4	2018	50.563.000	Turun	117.943.855,38	Naik	Ada
5	2019	57.322.150	Naik	124.116.836,57	Naik	Tidak ada
6	2020	59.798.000	Naik	145.275.699,41	Naik	Tidak ada

Sumber: Laporan Keuangan Koperasi karyawan Tristex Berdikari (2015-2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas diketahui bahwa terdapat fenomena yaitu pada tahun 2018, dimana perputaran piutang mengalami penurunan, namun Sisa Hasil Usaha terjadi peningkatan. Hal ini menyebabkan kondisi koperasi tidak sehat karena laba perusahaan menurun akan tetapi SHU yang harus dibagikan meningkat. Untuk memperkuat fenomena pada penelitian ini, peneliti menemukan adanya gap hasil antara penelitian-penelitian sebelumnya terkait hubungan modal pinjaman dengan perputaran piutang pada SHU yang menyatakan hasil saling bertentangan.

KAJIAN TEORITIS

Modal Pinjaman

Menurut Riyanto (2014, p. 238) Modal pinjaman adalah “Modal pinjaman adalah utang jangka panjang, yang jangka waktunya lebih dari 10 tahun. Hutang jangka panjang ini umumnya digunakan untuk membiayai ekspansi perusahaan (ekspansi) atau modernisasi perusahaan, karena kebutuhan modal untuk keperluan tersebut termasuk dalam jumlah yang besar. Sedangkan untuk menghitung Modal Pinjaman menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Modal Pinjaman} = \text{Pinjaman dari anggota} + \text{Koperasi lain} + \text{Bank}$$

Perputaran Piutang

Menurut Kasmir (2017, p. 247) perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode. Sedangkan untuk menghitung Perputaran Piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata piutang}}$$

6

Sisa Hasil Usaha

Menurut Soemarso (2014, p. 208), Sisa Hasil Usaha (SHU) adalah pendapatan yang diperoleh dalam satu tahun dikurangi penyusutan dan biaya-biaya dari tahun anggaran yang bersangkutan. Intinya, sisa hasil usaha sama dengan keuntungan perusahaan lain. Sedangkan untuk menghitung Perputaran Piutang dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{SHU} = \text{Pendapatan Koperasi} - \text{Biaya yang dikeluarkan}$$

Menurut Sitio dan Tamba (2016), SHU merupakan pendapatan koperasi dikurangi dengan seluruh beban dan kewajiban koperasi. SHU setelah dikurangi dana cadangan akan dibagikan kepada anggota serta digunakan untuk keperluan-keperluan koperasi (pendidikan maupun keperluan koperasi yang lain) yang telah ditetapkan dalam rapat anggota sesuai dengan AD/ART koperasi yang bersangkutan. Jumlah SHU yang akan diterima anggota akan berbeda tergantung pada partisipasi modal (simpanan anggota termasuk simpanan pokok dan simpanan wajib) dan transaksi anggota terhadap pembentukan pendapatan koperasi. Semakin besar transaksi usaha dan modal anggota dalam koperasi, maka semakin besar SHU yang akan diterima. SHU yang diterima anggota pada dasarnya merupakan insentif modal yang diinvestasikannya dan dari hasil transaksi yang dilakukan dengan koperasi.

Pengaruh variabel modal pinjaman terhadap SHU diperoleh hasil modal pinjaman berpengaruh positif signifikan terhadap SHU. Hal ini dikarenakan koperasi telah mampu mengelola modal pinjamannya secara efektif sehingga mampu untuk menutupi biaya modal dalam hal ini beban bunga yang harus dibayarkan pada saat pinjaman tersebut jatuh tempo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal pinjaman berpengaruh positif terhadap sisa hasil usaha. (Kasmir, 2017), menyatakan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menagih piutang dalam satu periode atau berapa kali dana yang diinvestasikan pada piutang tersebut berputar dalam satu periode.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan metode asosiatif. Penelitian ini bersifat *cross-sectional* yaitu penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu seperti satu hari, satu minggu atau satu bulan untuk memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian (Soedibjo, 2013, p. 8). Unit analisis dalam penelitian ini adalah dokumen berupa laporan keuangan Koperasi Karyawan Tristex Berdikari Cimahi Tahun 2015-2020. Populasi yang

penulis ambil adalah data sekunder berupa 6 data laporan keuangan Koperasi tahun 2015-2020. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling. Riset ini menggunakan regresi linier berganda karena variabel independen dalam penelitian lebih dari satu dan menggunakan uji asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil statistik deskriptif

a. Modal Pinjaman

Tabel 4 Descriptive Analysis Output on Loan Capital Variables

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Means		std. Deviation
	Statistics	Statistics	Statistics	Statistics	std. Error	Statistics
Loan Capital	6	156240000	175350000	159925000.00	3091476.185	7572539.204
Valid N (listwise)	6					

Sumber: SPSS Output Results Version 25, 2023

Berdasarkan keluaran tabel diatas diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis adalah selama 6 tahun dan dinyatakan valid, tidak ada kesalahan data (hilang).

b. Perputaran Piutang

Table 5 Output of Descriptive Analysis on Accounts Receivable Turnover Variables

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Means		std. Deviation
	Statistics	Statistics	Statistics	Statistics	std. Error	Statistics
Receivable Turnover	6	4.3	9.8	7,517	.9027	2.2113
Valid N (listwise)	6					

Source: SPSS Output Results Version 25, 2023

Berdasarkan keluaran tabel diatas diketahui bahwa jumlah data yang dianalisis adalah selama 6 tahun dan dinyatakan valid, tidak ada kesalahan data (hilang).

c. Sisa Hasil Usaha

Table 6 Output of Descriptive Analysis on Remaining Results of Operations Variables

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Means		std. Deviation
	Statistics	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
SHU	6	83792000	145275000	115334833.33	8231702.511	20163470.866

Valid N (listwise)	6					
---------------------------	---	--	--	--	--	--

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25, 2023

Berdasarkan output pada tabel 6 diatas diketahui jumlah data yang dianalisis adalah selama 6 tahun dan dinyatakan valid, tidak ada data yang hilang.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji normalitas adalah uji “Kolmogorov-Smirnov”. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas dapat berdasarkan probabilitas (*Asymptotic Significance*) , yaitu: 1) Jika probabilitas $> 0,05$ maka sebaran populasinya normal. 2) Jika probabilitas $< 0,05$ maka populasi tidak berdistribusi normal

Tabel 7 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		6
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6109560.24639
Most Extreme Differences	Absolute	.237
	Positive	.237
	Negative	-.177
Test Statistic		.237
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: SPSS V2 Output Results 5 , 2023

Berdasarkan data diatas diketahui nilai signifikansi (Sig) pada tabel Kolmogorov-Smirnov diperoleh dengan angka sebesar 0,200. Sesuai ketentuan apabila nilai Kolmogorov-Smirnov lebih besar dari alpha 0,05 maka data terdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Berikut hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan Software SPSS Versi 2 5 :

Table 8 Multicollinearity Test s

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		tolerance	VIF
1	Loan Capital	.693	1,442
	Receivable Turnover	.693	1,442

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS Output Version 25, 2023

Berdasarkan output diketahui nilai toleransi seluruh variabel independen lebih besar dari 0,10. Dan nilai VIF seluruh variabel independen kurang dari 10,0. Berdasarkan nilai tersebut disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Table 9 Heteroscedasticity Test Results with the Glejser Test

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	std. Error	Betas		
1	(Constant)	20473346.648	26635443.435		.769	.498
	Loan Capital	-.028	.181	-.051	-.154	.887
	Receivable Turnover	-1579346.066	618230883	-.848	-2,555	.084

a. Dependent Variable: Abs_RES1

Sumber: SPSS Output Version 25, 2023

Berdasarkan output diatas diketahui nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel modal pinjaman (X1) sebesar 0,887 dan variabel perputaran piutang (X2) sebesar 0,084. Karena nilai signifikansi variabel Modal Pinjaman (X1) dan variabel Perputaran Piutang (X2) tidak kurang dari 0,05, maka berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji Glejser dapat disimpulkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada variabel Modal Pinjaman (X1) dan Perputaran Piutang (X2). model regresi.

Table 10 Multiple Linear Regression Analysis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	std. Error	Betas		
1	(Constant)	-101629767.806	81961021.949		-1,240	.303
	Loan Capital	1,067	.556	.401	1917	.151
	Receivable Turnover	6094766.265	1902383.758	.671	3,204	.049

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS Output Results Version 25, 2023

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas dapat dijelaskan, koefisien persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\beta = -101629767,806$$

$$X1 = 1.067$$

$$X2 = 6094766,265$$

Sehingga persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini adalah:

$$Y = -101629767.806 + 1.067 X1 + 6094766.265 X2$$

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Table 11 t test (partial test)

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-1,240	.303
	Loan Capital	1917	.151
	Receivable Turnover	3,204	.049

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS Output Results Version 25 , 202 2

Uji t dengan taraf $\alpha = 5\%$ diketahui $n = 6$, dengan $df = n-2$ yaitu $df = 4$ adalah 2,786. Artinya nilai t tabel sebesar 2,786. dapat diartikan sebagai berikut: a) Nilai -hitung sebesar 1,917 > t - tabel 2,786 artinya variabel modal pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. b) Nilai sig.t Perputaran Piutang sebesar 0,049 > nilai alpha sebesar 0,05 dan nilai t hitung 3,204 > t tabel 2,786. artinya variabel Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Uji f

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Table 12 F Test (Simultaneous Test)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	MeanSquare	F	Sig.
1	Regression	1840138500655779500	2	920069250327889800	14,955	.028 ^b
	residual	184562926177554.030	3	61520975392518.010		
	Total	2024701426833333500	5			

a. Dependent Variable: SHU

b. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Loan Capital

Sumber: SPSS Output Results Version 25 , 202 1

Berdasarkan hasil analisis tabel diatas diperoleh F hitung sebesar 14,955 sedangkan nilai F tabel berada pada taraf signifikan (α) 5% dengan derajat kebebasan $df_1 = k$; $df_2 = nk-1 = 6 - 2-1 = 3$. Artinya diperoleh nilai F tabel sebesar 9,55. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil perhitungan statistik menunjukkan F hitung sebesar $14,955 > F$ tabel sebesar 9,55. Nilai signifikansi $0,028 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan H_0 ditolak, H_3 diterima, dan berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada uji F dapat disimpulkan H_3 diterima yang berarti secara simultan Modal Pinjaman dan Perputaran Piutang mempunyai pengaruh yang signifikan. berpengaruh terhadap Sisa Hasil Usaha.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menunjukkan bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas dan digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel independen menjelaskan variabel dependen. Hasil koefisien determinasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 13 Coefficient of Determination (R^2)

Summary Model ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	std. Error of the Estimate
1	.953 ^a	.908	.846	7887408.362

a. Predictors: (Constant), Receivable Turnover, Loan Capital

b. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS Output Results Version 25, 2023

Berdasarkan tabel diatas nilai R-square yang dianggap mewakili koefisien determinasi adalah sebesar 0,908 yang berarti 90,8% sisa hasil usaha yang dilakukan responden dipengaruhi oleh modal pinjaman dan perputaran piutang, sisanya 9,2% dipengaruhi oleh variabel – variabel lain yang tidak terlibat dalam penelitian ini. Untuk melihat pengaruh

masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus $\text{Beta} \times \text{Orde Nol} \times 100\%$. Beta merupakan koefisien regresi yang terstandarisasi, sedangkan orde nol merupakan korelasi parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai Beta dan zero order sebagai berikut:

Table 14 Partial Coefficient of Determination (R^2)

		Coefficients ^a	
		Standardized Coefficients	correlations
Model		Betas	Zero-order
1	(Constant)		
	Loan Capital	.395	.769
	Receivable Turnover	.675	.894

a. Dependent Variable: SHU

Sumber: SPSS Output Results Version 25 2023

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dihitung untuk memperoleh pengaruh parsial masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) Loan Capital (X1) $0.395 \times 0.769 = 0.304$ or 30.4 %
- 2) Accounts Receivable Turnover (X2) $0.675 \times 0.894 = 0.603$ or 60.3 %

Berdasarkan perhitungan di atas diketahui bahwa pengaruh terbesar berasal dari variabel Perputaran Piutang (X2) dengan kontribusi sebesar 60,3%, sedangkan variabel Modal Pinjaman (X1) memberikan kontribusi pengaruh sebesar 30,4%.

Pembahasan

Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Sisa Hasil Usaha

Modal Pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Operasional dapat terkonfirmasi. Hal ini sesuai dengan hasil uji t dengan nilai thitung sebesar $1,879 < t_{tabel} 2,786$ yang berarti modal pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap sisa hasil usaha. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan melakukan kesalahan dalam memanfaatkan modal pinjaman atau tidak efektifnya perusahaan dalam mengelola modal pinjaman. Sehingga tidak membantu secara maksimal dalam memperoleh nilai Sisa Hasil Usaha. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rohmansyah & Sudarijati, 2019; Sari & Rivandi, 2017) menyatakan bahwa modal pinjaman tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Operasional (SHU).

Pengaruh Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) Perputaran Piutang (X2) signifikansi berada pada taraf 0,049 maka berarti Perputaran Piutang secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin cepat dana yang ditanamkan pada piutang dapat ditagihkan menjadi kas sehingga dapat meminimalkan biaya atau risiko tidak terbayarnya piutang atau kerugian piutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Putri, et.al 2016; Rendy, 2014) masing-masing mempunyai kesimpulan yang sama bahwa perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Sisa Hasil Usaha

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai Fhitung sebesar 14,781 > Ftabel 9,55 dengan nilai signifikansi pada taraf 0,028. Yang berarti secara simultan Modal Pinjaman dan Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Dengan tambahan dana yang bersumber dari modal pinjaman maka dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan, dan ditambah dengan tingkat perputaran piutang yang tinggi maka saldo kas akan bertambah dan dapat diputar kembali sehingga menghasilkan keuntungan yang sangat besar. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh yang menyatakan bahwa modal eksternal dan perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha (SHU).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

- a. Modal Pinjaman secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha. Besar kecilnya modal pinjaman tidak akan berdampak terhadap sisa hasil usaha;
- b. Perputaran Piutang berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Sisa Hasil Usaha. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang yang terkumpul akan mempengaruhi peningkatan sisa hasil usaha; dan
- c. Modal Pinjaman dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Sisa Hasil Usaha.

Saran

1. Jika peningkatan modal pinjaman tidak dimanfaatkan secara efektif maka tidak menambah sisa hasil operasi, serta menggunakan modal pinjaman secara efektif dan seefisien mungkin meningkatkan penjualan dan perlengkapan yang dapat mempercepat operasional koperasi;

2. Perputaran piutang harus terus ditingkatkan karena perputaran piutang yang tinggi maka saldo kas akan bertambah yang dapat digunakan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar; dan
3. Pengurus koperasi harus mampu menjaga persentase kenaikan sisa usaha. hasil guna menjamin keberlangsungan koperasi dan meningkatkan kepercayaan anggota.

DAFTAR PUSTAKA

- Andjar Pachta, W., & Erlangga. (2005). *Cooperative Management: Theory and Practice* . Science House.
- Fahlefi, R. (2018). *The Effect of Working Capital Turnover on Business Remaining Results (SHU) at the Republic of Indonesia Civil Servant Cooperative (KPN) Tuah Agreed, Tanah Datar District* . IAIN Batusangkar.
- Ganitri, PT, Suwendra, IW, & Yulianthini, NN (2018). The Effect of Own Capital, Loan Capital, and Business Volume on Differences in Operating Results (SHU) in Savings and Loans Cooperatives. *Management Journal* , 4 (2). <https://doi.org/P-ISSN: 2476-8782>
- Jabbar, HA (2014). The Effect of Own Capital, Loan Capital and Business Volume on Residual Operating Results. In *Economics and Business Publication Manuscripts* . Surakarta Muhammadiyah University.
- Cashmere. (2017). *Financial Statement Analysis* . PT. King of Grafindo Persada.
- Pujiati, DA, & Ardini, L. (2014). Effect of Accounts Receivable Turnover and Cash Turnover on Liquidity Levels. *Journal of Accounting Science & Research* , 3 (7).
- Putri, GG, Sunarko, B., & Widuri, R. (2016). Analysis of the Effect of Own Capital, Outside Capital, Business Volume, and Accounts Receivable Turnover Rate on the Remaining Results of Operations. *Business & Management Journal* , 23 (2).
- Rendy, PY (2014). *The Effect of Working Capital Turnover on Residual Profits (SHU) in Village Unit Cooperatives (KUD) in Ponorogo Regency in 2010-2012* . Malang State University.
- Riyanto, B. (2014). *Corporate Spending Fundamentals, Edition. Fourth, Seventh Printing* . BPFE-Yogyakarta.
- Rohmansyah, T., & Sudarijati. (2017). The Effect of Own Capital and Loan Capital on the Remaining Results of Operations (SHU) of Sukabumi City Cooperatives. *Journal of Visionida* , 3 (2). <https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jvs.v3i2.953>
- Rudianto. (2015). *Cooperative Accounting. Third Edition* . Erlangga.
- Sari, MP, & Rivandi, M. (2019). *The Effect of Own Capital and Loan Capital on Obtaining the Remaining Results of Operations in Cooperatives in the City of Padang* .
- Satriawati, EL (2013). *The Effect of Cooperative Savings on SHU in the Sekar Kartini Women's Cooperative, Summersari District, Jember Regency, Fiscal Year 2009-2011* . University of Jember.
- Soedibjo, BS (2013). *Introduction to Research Methods* . STIE-STMIK PASIM.
- Soemarso, S. . (2014). *Accounting An Introduction to Fifth Edition* . Salemba Four.

- Subandi. (2009). *Cooperative Economics : Theory and Practice* . Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Understanding Quantitative Research* . Alfabeta.
- Suprianti. (2016). *Audit of Financial Statements of Small and Medium Enterprises* (P. Cristian (ed.)). Andi Offset.
- Viddiawati, V., & Lasiyono, U. (2021). The effect of own capital, accounts receivable turnover and business volume on the acquisition of SHU in "our" kopkar PT. Kdsi, Tbk. 2016-2018 year. *Journal of Sustainability Business Research* , 2 (4). <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/jsbr.v2i4.4782>
- Widiartin, PI, Suwendra, IW, & Yudiaatmaja, F. (2016). The Effect of Loan Capital and Business Volume on Remaining Operating Results. *Indonesian Journal of Management* , 4 (1).
- Yovita, M., & Waryanto, BD (2019). Effect of Accounts Receivable Turnover on Residual Results of Operations in Savings and Loans Cooperatives (KSP) (KOPDIT Ayo Mandiri, Manggarai Ruteng Regency, NTT). *Accounting Scientific Publications* , 1 (1).